BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan, pengajaran dan latihan selama di sekolah ataupun di luar sekolah yang didampingi oleh keluarga, warga dan pemerintah merupakan pengertian pendidikan. Agar bisa menyiapkan peserta didik yang mampu berperan di banyak siklus kehidupan secara benar di masa mendatang. Pengalaman-pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah, supaya di masa mendatang bisa menjalani kehidupan secara tepat maka dilakukan pendidikan seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan peserta didik.[1]

Salah satu yang dibutuhkan seseorang dalam menjalani kehidupan yaitu pendidikan. Sejak dalam kandungan, proses pendidikan sudah mulai diperkenalkan dan akan berlangsung dalam sepanjang hidup. Seseorang didik, dibina, serta dilatih segala kemapuan-kemampuannya melalui pendidikan dengan tujuan agar bisa menjadi manusia yang berkompetensi, berkualitas, bertanggung jawab serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

[1] Redja Mudiyaharjah. *"Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal: 11.

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab."[2]

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa akan dapat diwujudkan secara nyata dengan menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita di rumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan, begitu juga tinggi rendahnya

[2] Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Hal: 56.

derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat timbal balik atau interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Mewujudkan pendidikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia maka perlu dikembangkan suasana belajar dan mengajar yang kreatif untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan semua orang khususnya remaja. Maraknya kasus degradasi moral yang terjadi pada remaja di negara kita seperti halnya tawuran antar pelajar, tindak kekerasan, berbicara kotor, pelecehan seksual, narkoba, minum-minuman keras dan lain sebagainya merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan penanaman keimanan dalam diri remaja.[3]

Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik.[4] Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar diharapkan dapat mencerna dan

[3] Djiwandono Sri Esti Wuryani, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: PT Grafindo, 2002), Hal 113.
[4] Dr. Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi pembelajaran*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018)

menerima pembelajaran dengan mudah. Namun keterampilan guru di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cenderung lebih senang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru dengan menerapkan metode ceramah daripada menggunakan pendekatan pada peserta didik dengan menerapkan aktivitas pembelajaran.

Perlulah komunikasi interaksi edukatif membutuhkan media, yang banyak dikenal dengan istilah “media pembelajaran”. Adanya perkembangan IPTEK dalam perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pulalah tugas guru seiring dengan jumlah anak yang memerlukan pendidikan dan pengajaran semakin bertambah. Dengan adanya masalah-masalah itu maka guru harus mengupayakan agar proses belajar mengajarnya mengalami kemajuan, karena kalau tidak demikian, pendidikan di sekolah tidak akan menarik perhatian siswa lagi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu terlibat aktif dalam pembelajaran baik dari segi fisik, emosi dan sosial.

Media pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan interaksi belajar mengajar, maka guru mengupayakan adanya media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Agar terlaksana suatu kegiatan yang pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam proses belajar di SMK DARUT TAQWA. Aspek motivasi ini sangat penting, untuk

meningkatkan prestasi siswa. Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Menciptakan proses pembelajaran yang optimal salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Seperti halnya model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.[5]

Dalam mata pelajaran PAI terdapat materi pengenalan nama-nama Malaikat Allah yang wajib diketahui dan terdapat kompetensi yang harus dicapai yakni hafal nama-nama Malaikat Allah beserta tugas-tugasnya. Kondisi di lapangan banyak terdapat siswa yang kesulitan menghafal materi tersebut.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat tentang pengaruh penggunaan media Puzzle Tree terhadap prestasi belajar siswa pembelajaran PAI. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap siswa di SMK DARUT TAQWA. Atas dasar itu penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Media Puzzle Trre Terhadap Nilai Hasil Belajar Materi Malaikat Selalu Bersamaku Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Darut Taqwa Sengonagung".

B. Rumusan Masalah

[5] Wahab Abdul Aziz, Metode dan Model-Model Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 52.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Puzzle Tree terhadap nilai hasil belajar materi Malaikat Selalu Bersamaku pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK DARUT TAQWA Sengonagung?
2. Adakah pengaruh media Puzzle Tree terhadap nilai hasil belajar materi Malaikat Selalu Berasamaku pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK DARUT TAQWA Sengonagung?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain untuk mengetahui:

1. Penerapan media Puzzle Tree terhadap nilai hasil belajar materi Malaikat Selalu Bersamaku pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK DARUT TAQWA Sengonagung.
2. Adanya pengaruh penggunaan media Puzzle Tree terhadap nilai hasil belajar materi Malaikat Selalu Bersamaku pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK DARUT TAQWA Sengonagung.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaa dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kaidah dan prosedur ilmiah.

b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Sebagai bahan refrensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua guru selaku pendidik untuk terus memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya menjadi lebih berkualitas.

c. Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan dan wacana tentang pentingnya motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Energi yang terdapat pada sesuatu baik dari orang maupun benda yang turut serta dalam membentuk sfat, keyakinan ataupun perbuatan seseorang merupakan pengertian dari pegaruh.[6] Kekuatan yang timbul dari orang

[6] KBBI.

maupun benda yang bisa memberi perubahan terhadap yang dipengaruhi di sekelilingnya merupakan pengertian pengaruh menurut Surakhmad. Dari pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ialah suatu energi yang disebabkan oleh orang atau benda sehingga bisa memberi perubahan terhadap sesuatu yang dipengaruhi.

2. Media mengarah pada sesuatu yang dapat meneruskan informasi antara sumber dan penerima pesan. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.[7] Kemp dan Dayton mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim yang menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Munadi menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

   Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional *(National Education Association/ NEA)* dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

[7] Jamaludin, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin,* Skripsi 2020.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

3. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi materi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dan agar siswa lebih mudah dalam memahami sesuatu materi yang disampaikan. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

   Media pembelajaran adalah[8] teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya.

   Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

4. Media pembelajaran *Puzzle Tree* adalah media puzzle pohon yang menekankan pemahaman siswa terhadap materi melalui menghafal kemudian mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang sesuai.

[8] Wikipedia.

5. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[9] Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta kepercayaan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.[10] Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.

   Serangkaian kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang diberikan dalam rangka mendidik peserta didik dalam menerima suatu pelajaran merupakan pendapat Gagne tentang pengertian pembelajaran. Gagne juga berpendapat bahwa dalam setiap proses pengajaran harus dirancang sebaik mungkin agar bisa mendukung dan mengaktifkan proses belajar mengajar yang bisa menjadikan peserta didik yang lebih baik.

6. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

[9] Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran.
[10] Drs. Rudi Susilana, M.Si; Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*,(Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hal. 1.

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi lain, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Ghufron dan Risnawita mengemukakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.[11]

7. Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, tuhannya.[12] Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat empat madzhab dari Sunni yang mempelajari tentang fikih.

   Fikih secara istilah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis berdasarkan dalil-dalil rincinya. Hukum-hukum syariat ada yang diketahui secara pasti dari dalil yang meyakinkan dan ada yang diketahui secara dugaan.[13]

---

[11] Farkhan Amirul Huda, *Pengertian Prestasi Belajar*, Bandung, 2017.
[12] Wikipedia.
[13] Al-'Utsaimin 1434 H, hlm. 25-26.